



Perbandingan Tingkat Keterampilan Teknik Setiap Posisi dalam Bola Basket Antara Atlet PORDA Putri Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung Barat

Mochammad Kiki Rizki^{1*}, Nina Sutresna², Alen Rismayadi¹, Berliana²

¹ Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: mochammadkiki@upi.edu

ABSTRACTS

This research uses a comparative descriptive method with a quantitative approach to compare technical skills among basketball positions in female athletes from Porda Bandung City and Bandung Regency West. The study aims to identify technical differences in basketball positions such as point guard, shooting guard, small forward, power forward, and center. Data was collected from 15 athletes in each team through tests and documentation. The findings show significant differences in technical skills, particularly in passing, dribbling, lay up, under the ring, and shooting, with variations between the teams for each position. Technical skills significantly impact team success and achievements in basketball.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 25 March 2022

Revised 02 June 2022

Accepted 10 July 2022

Available online 19 August 2022

Publication Date 1 September 2022

Keyword:

Women athletes, comparative descriptive, technical skills, Position in basketball

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bola basket di wilayah Jawa Barat khususnya di wilayah Bandung Raya juga tidak mau kalah dengan daerah-daerah lain yang sudah maju di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan cabang bola basket di Bandung banyak diprakarsai oleh club-club pembinaan di setiap daerahnya, karena peran klub juga cukup besar untuk melahirkan pemain berbakat. Eksistensi tim Porda dalam membina atlet ternyata mampu memberikan kontribusi yang cukup besar untuk memajukan cabang olahraga ini. Adapun beberapa tim Bandung Raya yang memiliki komitmen tinggi untuk mendukung atletnya berprestasi di bidang olahraga bola basket diantaranya Tim Basket Putri Kota Bandung dan Tim Basket Putri Kabupaten Bandung Barat. Kedua tim tersebut dipersiapkan untuk mewakili daerahnya masing-masing dalam acara Pekan Olahraga Daerah.

Tak kalah dengan putra yang sudah menjadi unggulan dalam cabang olahraga bola basket di daerah Jawa Barat khususnya di wilayah Bandung Raya terbukti dengan even Porda di Bogor 2018 silam, Kota Bandung meraih peringkat pertama untuk kategori putra. Tim Porda putri pun sudah menunjukkan progresnya dan mulai dibina secara menyeluruh dari fundamental sampai ke teknik lanjutan. Olahraga bola basket yang identik dengan benturan dan gerakan fisik yang tersaji dalam empat quarter ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk kategori putri. Masuknya wanita dalam dunia maskulinitas berawal dari adanya gerakan sosial wanita yang terjadi secara global untuk mempertegas para wanita berkembang menjadi manusia yang sempurna dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik mereka. Seperti diungkapkan oleh Coakley (2001) Gerakan perempuan global selama tiga puluh tahun terakhir telah menekankan bahwa perempuan ditingkatkan sebagai manusia ketika mereka mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik mereka.

Terdapat berbagai posisi pemain diantaranya ada posisi guard, pada posisi guard terdiri dari point guard dan shooting guard. Posisi forward, terdiri dari small forward dan power forward dan posisi center. Center secara signifikan lebih tinggi dan lebih berat daripada forward dan guard, dan forward secara signifikan lebih tinggi daripada guards. Dalam posisi menyerang seorang power forward diharapkan menangkap bola rebound dan segera menembakannya kembali ke dalam ring. Small forward umumnya diisi oleh pemain yang agresif dalam melakukan serangan ke daerah musuh dan juga memiliki tembakan yang konsisten dari bagian luar garis tembakan bebas. Shooting guard umumnya diisi oleh pemain dengan kemampuan bertahan dan mencuri bola yang baik. Dalam posisi menyerang shooting guard berperan sebagai pemegang bola kedua dan juga menembakan lemparan tiga angka. Point guard adalah pemain penyerangan yang biasanya memiliki umpan passing dan dribble (Fanani, Nugraha, 2017).

Lebih lanjut penelitian ini ingin membandingkan tingkat keterampilan teknik dua tim dalam setiap posisinya yang mana dengan menggunakan 5 instrumen teknik bola basket yaitu: passing, dribbling, shooting, lay up, dan under ring. Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh (Sodikun 1992). Adapun keterampilan permainan dalam bola basket ini dibagi menjadi lima, yaitu : *Passing*, *Dribble*, *Undering*, *Shooting*, dan *Lay-Up*. Serta mencari hubungan apakah tingkat keterampilan teknik mempengaruhi faktor kemenangan tim terlebih lagi setiap posisi mempunyai tugas dan kemampuannya masing-masing.

Kategorisasi alternatif posisi bermain ini dikuatkan oleh kontribusinya yang berbeda terhadap kinerja tim, jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia. sebagaimana dibuktikan oleh variasi statistik terkait permainan di antara posisi-posisi ini. Misalnya, *frekuensi assist*, *rebound*, *score*, dll., Berbeda antara penjaga, penyerang, dan pusat. Menimbang bahwa keputusan pelatih mengenai pemilihan pemain sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka, 5 posisi bermain mewakili kerangka kerja terstruktur untuk mendukung prosedur komposisi tim. Saat menentukan komposisi tim, seorang pelatih harus menyeimbangkan peran taktis pemain di antara posisi bermain, dengan juga mempertimbangkan beberapa faktor. (Wierike dkk, 2015)

menjelaskan dilihat dari perbedaan antropometrik telah ditemukan tiga posisi permainan yang berbeda di Bolabasket remaja yaitu (*guard, forward, dan center*).

Dari pemaparan diatas setiap pemain mempunyai kebutuhan tekniknya masing- masing baik itu digunakan menyerang maupun bertahan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelatih dapat mempersiapkan atletnya. Berdasarkan latar belakang yang diajukan penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Perbandingan tingkat keterampilan teknik setiap posisi dalam bola basket antara atlet porda putri Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung Barat.”

2. METODE

Dalam rangka meningkatkan kualitas atlet pada gradasi yang tinggi maka setiap upaya untuk meningkatkan kualitas atlet perlu dilakukan penelitian. Supaya penelitian dapat menghasilkan informasi yang imiah dan akurat, oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian yang tepat yakni jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif, karena dalam rumusan masalah peneliti ingin mengungkap tentang variabel mandiri dan ingin mengetahui hubungan dan perbandingan dari beberapa variabel.

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan sudah jelas, teramati, terukur dan peneleitian bermaksud menguji hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Berdasarkan definisi yang dipaparkan para ahli diatas mengenai pendekatan kuantitatif dapat penulis simpulkan pendekatan kuantitatif adalah metode hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada pouplasi dimana sampel tersebut dapat di ambil oleh penulis saat penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statifstik deskriptif. Menurut Arikuntoro (1998) menjelaskan bahwa: secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu; persiapan, tabulasi dan statistik.

2.1. Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu seluruh atlet Porda Putri Kota Bandung yang berjumlah 15 orang dan atlet Porda Putri Kabupaten Bandung yang berjumlah 15 orang, apabila di total berjumlah 30 orang sampel penelitian yang diteliti oleh peneliti.

2.2. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut. Tahap persiapan dilakukan dengan mengunjungi tempat latihan Tim Porda Kota Bandung dan Tim Porda Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya melakukan observasi lapangan pada latihan rutin. Setelah data terhimpun dari pra penelitian, kemudian dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa instrumen, alat dokumentasi, dan menyangkut persoalan etika penelitian Pada pelaksanaan lapangan, terlebih dahulu peneliti menghubungi pelatih dan wakil tim terkait disertakan dengan surat dan proposal untuk diwawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data serta melakukan tes dengan instrumen yang telah ditetapkan. Proseur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkaji masalah penelitian untu memfokuskan penelitian guna menjawab rumusan masalah dengan merancang dasar- dasar penelitian, peneliti membuat desain penelitian yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing untuk dieksekusi.
2. Menentukan populasi dan sampel pemain bola basket tim Porda Putri Kota Bandung dan tim Porda Putri Kabupaten Bandung Barat untuk dibuat sebuah data yang digunakan menampung hasil tes.

3. Pengambilan data dengan menggunakan tes keterampilan teknik dengan 5 instrumen yaitu: dribbling illinois, passing, shooting, lay-up dan under ring.
4. Sehingga penulis melakukan analisis data agar memperoleh hasil yang kemudian dibahas dengan spesifik.

Langkah yang terakhir melakukan pengambilan kesimpulan dan pemberian rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL PENELITIAN

Olah data deskripsi ini diambil nilai dari setiap instrumen penelitian ini yaitu passing, dribbling, under basket, lay-up, dan shooting yang telah diambil nilainya pada penelitian. Lalu dikalkulasikan semua nilai dari hasil tes dengan mengambil nilai rata-rata pada setiap pemain dan dibandingkan apakah ada perbedaan yang signifikan pada kedua tim atau sebaliknya untuk kepentingan analisis:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Pemain Porda Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat Cabang Olahrag Bola Basket

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviat ion
KOT BAN	15	1,00	4,00	5,00	66,00	4,40	0,50
KBB	15	3,00	2,00	5,00	50,00	3,33	0,89

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah atlet berjumlah 15 dari atlet Kota Bandung dan 15 dari Kabupaten Bandung Barat jadi total atlet adalah 30 atlet ditandai dengan simbol (N). Hasil dari instrumen yang telah dijelaskan diatas dijumlahkan setiap pemain nya dan mendapat nilai rata-rata 4,40 untuk atlet Kota Bandung dan 3,33 untuk Kabupaten Bandung Barat.

Dari data diatas sudah jelas bahwa selisih antara nilai maksimum dan minimum (range) untuk Tim Kota Bandung 1 saja selisihnya dan untuk Tim Kabupaten Bandung Barat adalah 3. Untuk data yang telah dijumlahkan dari hasil tes setiap timnya ditandai dengan simbol (sum) berjumlah 66,00 dan jumlah nilai hasil tes dari Tim Kabupaten Bandung Barat berjumlah 50,00. Dan untuk standar deviasi yang diperoleh adalah untuk Kota Bandung 0,50 dan untuk tim Kabupaten Bandung Barat adalah 0,89. Maka dapat disimpulkan setiap data deskripsi diatas mempunyai perbedaan yang cukup signifikan, dan terlihat perbandingan kualitas dari kedua tim diatas yaitu Tim Porda Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat cabang olahraga bola basket.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-Wilk

<i>Tests of Normality</i>			
Uji Normalitas Atlet Porda Kota Bandung dan KBB	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
	0,933	30	0,058

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi Sig sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro - Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova

		Df	F	Sig.	
KOTA BANDUNG	Between Groups	(Combined) 9	1,36	0,38	
		Linearity	1	8,10	0,03
* KAB BANDUNG BARAT		Deviation from Linearity	8	0,52	0,80
Within Groups		5			
Total		14			

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi (Sig.) dari table uji linearitas , diperoleh nilai Deviation From Linearity Sig. adalah 0,80 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Linear secara Signifikan antara atlet tim Porda Putri Kota Bandung dan atlet Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan nilai F dari table diatas diperoleh nilai hitung adalah $0,52 <$ dari F table 1,36. Karena nilai F hitung Lebih kecil dari Nilai F table maka dapat disimpulkan Bahwa ada hubungan Linear secara signifikan antara atlet tim Porda Putri Kota Bandung dan atlet Kabupaten Bandung Barat. Nilai F table dicari dengan rumus (df) Deviation From Linearity ; Within Gorups. Berdasarkan table Uji Linearitas di atas diketahui Nilai df adalah (2;11). Kemudian bisa dilihat di table F di lampiran 9 distribusi nilai F pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai df tersebut. Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 8,10.

Maka pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample t-test berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) seluruh tim adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Paired Sampel T-Test Tim PORDA Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat

	Paired Differences					Keterangan
	Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig. (2-Tailed)	
KOTB	1,79	0,75	9,1	14	,000	Ha
AN – KBB			9			Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai (2- tailed) Tim Porda Putri Kota Bandung dan KBB adalah sebesar 0,00 lebih $<$ dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan atlet Tim Porda Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat terdapat perbedaan. Berdasarkan table 4.6 diatas, diketahui t hitung bernilai 9,19. Berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari table di atas diketahui df adalah 14 dan nilai $0,05/2 = 0,025$.. Dengan demikian karena nilai t hitung $9,19 >$ dari t table 2,14 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata antara atlet Tim Porda Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat terdapat perbedaan.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk posisi point guard antara tim porda putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dilihat dari statistik data yang terlihat kontras, kualitas keterampilan teknik point guard kota Bandung lebih bagus. Ini juga selaras dimana point guard bertugas mengatur permainan dengan mengatur strategi yang akan diterapkan dengan menerapkan pola- pola permainan yang telah dipelajari oleh timnya. Ini terbukti 2 dari 3 orang point guard Tim Porda Kota Bandung mempunyai kategori sangat baik sekali dalam teknik passing yaitu $>$ 50 passing dalam satu menit hal ini cocok dengan tugas point guard yang seharusnya menjadi orang terdepan dalam memberikan assist di dalam timya berbeda dengan point guard tim porda putri Kabupaten Bandung Barat yang hanya mendapat kategori baik dan sangat baik.

Walaupun handling bola penting pada posisi manapun, namun banyak yang percaya yang mempunyai kemampuan dribble paling baik akan cocok menempati posisi ini yang mana hasil tes keterampilan teknik dribbling 3 orang yang mendapatkan nilai sangat baik. Point guard mengatur serangan dan biasanya mempunyai tipikal melakukan passing yang pertama, jadi akurasi dan passing yang tepat adalah kunci dari kesuksesan pada posisi ini.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada posisi shooting guard atlet porda putri bola basket Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat memiliki perbedaan yang signifikan terlihat pada saat kedua tim bertemu Data statistik permainan atlet Kota Bandung dengan posisi shooting guard dapat mencetak point 34 point dari posisi Shooting Guard saja, sedangkan dari atlet putri Kabupaten Bandung Barat untuk posisi shooting guard hanya dapat mencetak point 2 point saja, keterampilan teknik Kota Bandung yang lebih baik dibandingkan atlet porda Bola Basket Kabupaten Bandung Barat.

Di lihat dari kemampuan shoot yang telah diteliti ketiga pemain berposisi shooting guard dari tim Kota Bandung memperoleh hasil sangat bai sekali dengan shoot diatas 14. Berbeda dengan shooting guard dari tim porda putri Kabupaten Bandung Barat yang hanya memperoleh hasil baik saja dengan shoot dibawah 11. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemain posisi shooting guard Kota Bandung mempunyai kualitas atlet Kota Bandung lebih unggul dibandingkan dengan atlet Kabupaten Bandung Barat. Ini menjadi salah satu faktor dan kunci kemenangan tim porda putri Kota Bandung karna jika memiliki shooting guard yang mumpuni meskipun tergantung dari strategi serangannya, shooting guard akan menjadi pemain yang membantu bola mengalir dalam serangan, tapi pemain ini juga menjadi penembak utama, dan juga dapat melakukan drive ke dalam dan dapat penyumbang poin yang baik.

Hanya satu posisi dari 5 posisi yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan yaitu posisi small forward. Namun dilihat dari hasil tes tetap ada perbedaan serta melihat data statistik kompetisi babak kualifikasi porda posisi small forward memang mempunyai kemampuan yang sedikit merata, juga dilihat dari olah data perbandingan menggunakan Paired Sample T- Test perbedaan posisi small forward antara tim porda putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat tidak terlalu jauh nilai tes yang diperoleh.

Posisi *power forward* atlet Putri Bola Basket Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat jelas memiliki perbedaan yang signifikan, dilihat dari keterampilan teknik atlet Kota Bandung yang lebih baik di dibandingkan atlet Porda Bola Basket Kabupaten Bandung Barat. Passing, shooting, under basket, lay up dan dribble. Pemain dengan posisi 4 ini identik dengan postur tubuh tinggi kuat, namun ada kelebihan untuk power forward tim porda putri Kota Bandung, yaitu menerapkan basket modern yang mana tidak hanya posisi 1, 2, 3 saja yang bisa menembak, melainkan bigman juga bisa. Kota Bandung lebih unggul dibandingkan dengan atlet Kabupaten Bandung Barat terlihat dengan nilai statistik tes yang didapatkan memperoleh kategori sangat baik sekali, berbeda dengan atlet Kabupaten Bandung Barat yang hanya memperoleh nilai baik/sangat bak. Ini menjadi salah satu faktor dan kunci kemenangan Kota Bandung di babak kualifikasi porda karena power forward merupakan posisi yang penting. Maka dari itu kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dalam posisi power forward.

Dari data penelitian yang dilakukan pada tim porda putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, posisi center memiliki perbedaan yang signifikan dilihat dari hasil tes yang dilakukan bahwa shooting medium dan under basket atlet Kota Bandung yang memperoleh hasil kategori sangat baik dan sangat baik sekali, lebih dari 14 shoot medium dilakukan salah satu pemain Kota Bandung.

Berbeda dengan hasil tes dari tim Kabupaten Bandung Barat yang memperoleh hanya baik saja. Pemain Center yang biasanya lebih berat Bergeraknya dan lambat di tim tim biasanya, namun tidak untuk di tim Kota Bandung tim ini memiliki Center yang Lincah dan bertenaga yang cukup Bagus jika di dibandingkan dengan atlet Kabupaten Bandung Barat center biasanya memiliki postur tinggi dan kuat, tugas utama mereka adalah melakukan rebound dan bekerja di paint area. Center diharuskan memiliki kemampuan menembak medium yang baik. Tembakan mereka akan lebih banyak berada di dekat ring atau sekitar paint area.

Dari hasil uji perbedaan per-tim dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat memiliki perbedaan yang signifikan, dan bisa dilihat bahwa dari hasil pertandingan Kota Bandung memenangkan pertandingan dengan skor yang cukup jauh, dan dilihat dari hasil statistic permainan kota Bandung bermain dengan cukup agresif dibanidngkan permainan Kabupaten Bandung Barat, selain itu juga dilihat dari permainan pun lebih unggul Kota Banudng dengan skor 145 dan Kabupaten Bandung Barat-32. Dari sisi sudah terbukti bahwa tingkat kekuatan dan stabilitas keterampilan teknik Kota Bandung lebih unggul.

5. KESIMPULAN

Simpulan umum bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara setiap posisi dalam bola basket antara tim Porda Putri Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diolah. Dalam posisi point guard kedua tim mempunyai perbedaan yang signifikan, begitupun posisi shooting guard terdapat perbedaan tingkat keterampilan teknik yang sigifikan dengan diungguli oleh tim Kota Bandung, tetapi tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dalam posisi small forward dikarenakan tingkat keterampilan teknik yang sudah sangat baik di kedua tim, untuk posisi power forward juga menunjukkan perbedaan yang signifikan terlihat kontras dan diungguli pemain Kota

Bandung, terakhir posisi center menunjukkan perbedaan yang signifikan dikarenakan pemain Kota Bandung menguasai setiap keteampilan teknik bola basket dan sudah menerapkan konsep center modern.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian dalam menganalisis perbandingan antara kedua tim, terdapat jawaban untuk hipotesis yaitu adanya perbedaan yang signifikan dalam setiap posisinya yaitu point guard, shooting guard, power forward, dan center. Pun dilihat dari uji paired sample T-test hanya small forward yang tidak ada perbedaan jauh, namun dapat disimpulkan bahwa dalam semua aspek keterampilan teknik passing, dribbling, under ring, lay-up, dan shooting baik itu individu per posisi ataupun tim secara keseluruhan sangat berpengaruh dalam keberhasilan tim untuk meraih prestasi dalam olahraga bola basket. Hasil dari simpulan ini selaras dengan hasil yang didapat oleh kedua tim terbukti dengan tim Kota Bandung yang menduduki perikat satu di grup babak kualifikasi porda wilayah Bandung Raya dan berhak megikuti event Porda 2022 dan tim Kabupaten Bandung Barat tidak lolos di babak kualifikasi porda 2022. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemenangan tim dan pencapaian prestasi dalam cabang olahraga bola basket.

Saran dari peneliti sebagai berikut : (1)Saran bagi pelatih diharapkan mampu menaikan kualitas keterampilan teknik pada setiap individu atlet pelatih diharapkan dapat menggunakan beberapa model latihan yang telah disusun dalam sebuah masterplan program latihan yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas keterampilan teknik. Pelatih diharapkan mampu untuk mengelola kondisi latihan dan atlet untuk lebih aktif dalam berproses mendapatkan kualitas keterampilan teknik yang baik. (2) Saran bagi Atlet diharapkan mampu mengimplementasikan materi yang didapat di lapangan pada saat latihan pada suatu pertandingan dan masa training center. Atlet diharapkan mempunyai semangat dalam berubah kearah yang lebih baik melek mengikuti perkembangan zaman khususnya basketball modern dalam meningkatkan tingkat kualitas keterampilan teknik. (3) Saran bagi Peneliti Selanjutnya bahwasanya kemenangan dan hasil maksimal tidak hanya didapat dari keterampilan teknik saja, akan tetapi masih banyak faktor yang menunjang pencapaian prestasi dalam bola basket seperti aspek kondisi fisik, mental, teknik dan taktik. Sama halnya pada posisi center yang mana tidak hanya melakukan spesialisasinya untuk melakukan permainan dibawah ring, rebound, dan post move saja akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan lain seperti dribble bisa mempengaruhi kemenangan tim. Pun dengan point guard yang mana tugas pokoknya adalah passing dan dribbling, akan tetapi keterampilan teknik seperti shoot dan under ring pun bisa mempengaruhi kemenangan tim. Untuk itu penelitian selanjtnya boleh mengembangkan program untuk meneliti teknik dribbling pada center, rebound pada point guard, dan semacamnya.

6. AUTHORS' NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., dan Siantoro, G. (2022). PEMAHAMAN MENGENAI PERATURAN PERTANDINGAN BOLA BASKET PADA ATLET JUNIOR'S BASKETBALL BLITAR. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(4), 101-107.
- Ardiyanto, H., dan Widiyanto, W. (2019). Prinsip-prinsip biomekanika kualitatif: upaya menjembatani teori dan aplikasi dalam sport science. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 9(2), 54-62.
- Astuti, W. Y., di Perkotaan, P. T., Bachrawi, S., Cipta, P. E. P. R., Basuki, A. T., Teori, E., ... and Padang, A. (2015). Arikunto.(2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Astuti.(2014).“Keterkaitan Pengangguran Terdidik dengan masalah Pendidikan” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Social Science Studies*, 3(6), 49-56.
- Bergman, H., Ferrucci, L., Guralnik, J., Hogan, D. B., Hummel, S., Karunanathan, S., and Wolfson, C. (2007). Frailty: an emerging research and clinical paradigm—issues and controversies. *The Journals of Gerontology Series A: Biological Sciences and Medical Sciences*, 62(7), 731-737.

- Berliana, B. (2014). Analisis Peran Pola Asuhan dan Proses Sosialisasi Olahraga Beladiri Ditinjau dari Perspektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3) 454-462.
- Delextrat, A., and Cohen, D. (2009). Strength, power, speed, and agility of women basketball players according to playing position. *The Journal of Strength and Conditioning Research*, 23(7), 1974-1981.
- Erni, R., dan Basri, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7) 0-9.
- Fassa, F., dan Rostiyanti, S. (2020). Pengaruh pelatihan k3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Architecture Innovation*, 4(1), 1-14.
- Insanisty, B., dan Pujianto, D. (2022). Coaching Clinic Dasar-Dasar Bermain Bola Basket Atlet Junior Di Klub Bola Basket Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(2), 152-157.
- Oktaviani, M. A., dan Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127-135.
- te Wierike, S. C. M., Elferink-Gemser, M. T., Tromp, E. J. Y., Vaeyens, R., and Visscher, C. (2015). Role of maturity timing in selection procedures and in the specialisation of playing positions in youth basketball. *Journal of sports sciences*, 33(4), 337-345.